

PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, *FEE* AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang)

Andreani Hanjani, Rahardja¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622474486851

ABSTRACT

In the era of globalization today, the demands of society towards a quality auditor has increased over time. Auditors must consider ethical profession in various decision making. In addition, experience, audit fee, and motivation can also improve competencies in decision making. The aim of this research is to test the influence of ethics the auditors, the experience of auditors, audit fees and motivation audit the auditors against the quality of an audit. The population of this research are all an auditor who work in the office of the public accountant in the city of Semarang. Sampling method used is convenience sampling. The Data used in this research is the primary data, that is done using the method of survey with questionnaire. Processing method used is multiple regression analysis. The results showed that the ethics of the auditor, the audit fee, auditor experience and motivation of Auditors significant and positive impact on the quality of audits.

Keyword : Ethics of Auditors, Experience of Auditors, Audit Fee, Motivation, Quality of Audit

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998).

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Sebagai contoh

¹ *Corresponding author*

beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti: Kasus Enron (pada th. 2001), Kasus WorldCom (th. 2001), Kasus Kimia Farma (th. 2002), Kasus Telkom (th. 2002), Kasus Lippo (th. 2003).

Selain etika profesi yang harus dimiliki, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Menurut Libby dan Frederick (1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah fee audit. Menurut Wanous., dkk (1983) fee audit merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut Haryono Jusup (2001: 104), besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi (Hay et al., 2006). Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L. Wong (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Mills (1993:30), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Penelitian tentang pengaruh terhadap kualitas audit yang pernah dilakukan antara lain: Elisha dan Icuk (2010) meneliti pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, etika auditor, dan kualitas auditor. Lilis Ardini (2010) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. Sukriah, Akram, Inapty (2008) meneliti pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Semarang. Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi dan teori keperilakuan. Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam kerangka teori keperilakuan, Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan Krutchfield (1983) dalam Maryani dan Ludigdo (2001). Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut. Dengan mengetahui sikap pada diri seseorang maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang akan dihadapi. Teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak, jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengambil *judgment* yang berkualitas.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2001), diatur bahwa imbalan jasa profesional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan fee audit, yaitu :

1. David Hay dan David Davis (2002) menyatakan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor untuk memilih tingkatan kualitas audit.
2. Wuchun, Chi (2004) menyatakan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L.Wong (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan fee audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.
4. Bin Sri Nidhi dan Ferdinand A. Gul (2006) menyatakan bahwa fee audit yang tinggi merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik.
5. Mark A. Clatworthy dan Michael J. Peel (2006) menyatakan fee audit berhubungan

dengan kualitas audit.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Menurut Terry dalam (Deliarnov, 1996), motivasi didefinisikan sebagai keinginan (desire) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. O'Donnel dalam (Deliarnov, 1996), menggambarkan motivasi sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan (*a want*) atau suatu tujuan (*a goal*). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor. Variabel Kualitas audit diukur dengan menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert, indikator yang digunakan untuk pengukur dalam penelitian ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit dan kualitas hasil pemeriksaan. Variabel Etika Auditor diukur menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert, indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor adalah *Emotional quotient* (EQ), Imbalan yang diterima, Organisasional, dan Lingkungan keluarga.

Variabel Pengalaman Auditor diukur menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert, indikator yang digunakan untuk mengukur adalah lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan. Variabel Fee audit diukur menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert, indikator yang digunakan untuk pengukur fee audit adalah besarnya fee audit yang diterima dalam melaporkan kesalahan klien, fee audit yang tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan fee audit yang lebih kecil. Variabel Motivasi Auditor diukur menggunakan kuesioner dengan lima pon skala likert, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi auditor adalah kesungguhan dalam menjalankan tugas sering dipengaruhi mood (suasana hati), mempertahankan hasil audit meskipun berbeda dengan hasil audit rekan lain dalam tim.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang. Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit. Untuk menentukan responden, metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari enam pengujian, yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan mengalalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data melalui rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji kualitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan sesuai. Kualitas data yang dihasilkan dari jawaban responden dapat berdampak pada ketepatan uji hipotesis. Uji kualitas data pada penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan uji validitas.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
A	: Konstanta
β	: Koefisien arah regresi
X_1	: Etika Auditor
X_2	: Pengalaman Auditor
X_3	: Fee Audit
X_4	: Motivasi Auditor
e	: <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 18 KAP di Semarang masing-masing sebanyak 10 eksemplar. Namun demikian dari jumlah tersebut hanya 14 KAP yang mau berpartisipasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP (Kantor Akuntan Publik) tersebut. Berikut merupakan perincian kuesioner yang disebar dan yang kembali :

Tabel 1
Daftar Pengembalian Responen

KAP	Kuesioner yang di sebar	Kuesioner yang tidak diisi/dikembalikan	Keusioner yang dapat diolah
KAP Bayudi Watu & Rekan	10	4	6
KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	10	5	5
KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	10	8	2
KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	6	4
KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	10	7	3
KAP Ngurah Arya & Rekan	10	2	8
KAP Tarmizi Achmad	10	5	5
KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	10	5	5
KAP I. Soetikno	10	5	5
KAP Sugeng Pamudji	10	5	5
KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	10	3	7
KAP Dra. Suhartati & Rekan	10	4	6
KAP Drs. Tahrir Hidayat	10	5	5
KAP Yulianti, SE, BAP	10	4	6
JUMLAH	130	58	72

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2013

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Tabulasi untuk variabel Etika Auditor menunjukkan rata-rata empiris sebesar 31,89. Dengan menggunakan 8 item kuesioner, maka skor rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya yaitu sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum auditor memiliki etika audit yang baik.

Tabulasi data untuk variabel Pengalaman Auditor menunjukkan rata-rata empiris sebesar 21,94. Dengan menggunakan 6 item kuesioner, maka skor rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya yaitu sebesar 18. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum beberapa responden masih memiliki pengalaman kerja sebagai auditor yang relative masih baik.

Tabulasi data tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel Fee Audit menunjukkan rata-rata empiris sebesar 26,99. Dengan menggunakan 7 item kuesioner, maka skor rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya yaitu sebesar 21. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden penelitian telah memiliki *due professional care* yang relative tinggi.

Tabulasi untuk variabel Motivasi menunjukkan rata-rata empiris sebesar 15,06. Dengan menggunakan 4 item kuesioner, maka skor rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya yaitu sebesar 12. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum auditor memiliki motivasi yang tinggi.

Tabulasi untuk variabel Kualitas Audit menunjukkan rata-rata empiris sebesar 22,57. Dengan menggunakan 6 item kuesioner, maka skor rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis (median teoritis) dari skala pengukurannya yaitu sebesar 18. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum auditor memiliki kualitas audit yang baik.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika	72	24	40	31.89	3.115
Pengalaman	72	13	28	21.94	3.390
Fee Audit	72	19	33	26.99	3.265
Motivasi	72	11	20	15.06	2.122
Kualitas Audit	72	17	29	22.57	3.048
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2013

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Perhitungan regresi linier berganda antara etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, motivasi auditor, kualitas dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat dilihat pada tabel 3.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai $t = 2,820$ dengan signifikansi $0,006$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ dan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa etika auditor independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) yang menemukan bahwa Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh Pengalaman auditor terhadap Kualitas audit diperoleh nilai $t = 2,716$ dengan signifikansi $0,008$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa pengalaman auditor independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Dengan arah koefisien positif, berarti bahwa Pengalaman kerja berpengaruh

positif terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Tabel 3
Hasil analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.397	3.332		-1.019	.312
	Etika	.251	.089	.257	2.820	.006
	Pengalaman	.221	.081	.246	2.716	.008
	Fee Audit	.200	.086	.214	2.318	.024
	Motivasi	.512	.143	.357	3.582	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Data primer yang diolah, tahun 2013

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai $t = 2,318$ dengan signifikansi $0,024$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa Fee audit independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Dengan arah koefisien positif, berarti bahwa Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bin Sri Nidhi dan Ferdinand A. Gul (2006) yang menyatakan bahwa fee audit yang tinggi merefleksikan usaha audit yang lebih tinggi dan judgement yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mark A. Clatworthy dan Michael J. Peel (2006) menyatakan fee audit berhubungan dengan kualitas audit.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh Motivasi auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai $t = 3,582$ dengan signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$. Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa Motivasi auditor independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima. Arah koefisien positif berarti bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.
2. Pengujian pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.
3. Pengujian pengaruh variabel fee audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa fee audit dari auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Fee audit yang lebih tinggi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.
4. Pengujian pengaruh variabel motivasi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi yang tinggi dari auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Sedikitnya jawaban responden yang diterima kembali yaitu hanya 72 responden yang mengisi kuesioner yang mana kurang lebih setengah dari kuesioner yang dibagikan.
2. Penelitian ini antara kuesioner dengan definisi operasional tidak sinkron

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan hendaknya dapat mengambil sampel yang lebih banyak. Selain itu disarankan pula untuk Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memotret kondisi saat ini.

REFERENSI

- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". SNA X Makassar.
- Anni Ompu Sanggu. 2004. "Pengaruh Profesionalisme terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Komitmen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja (studi Empiris pada Internal Auditor PLN Se-Indonesia)". *Tesis tidak dipublikasikan*, Program Pasca Sarjana Undip.
- Chi, Wuchun. 2004. *The Effect of The Enron - Andersen Affair on Audit Pricing*.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4/ No. 2.
- Chuntao Lie, Frank M. Song dan Sonia M.L.Wong. 2005. "Audit Firm Size Effects in China's Emerging Audit Market". Diakses 18 Desember 2009, dari www.SSRN.com.
- Clatworthy, Mark A. & Michael J Peel. 2006. The Effect of Corporate Status on External Audit Fees : Evidence from the UK.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Deliarnov. 1996. Motivasi untuk Meraih Sukses. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Effendi, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis (tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi Astuti. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Elisha Muliani Ningsih dan Icuk Rangga Wibowo. 2010. "Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII". Purwokerto.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. 5 ed.* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional Intelligence*. (Terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hay, David dan David Davis. 2002. *The Voluntary Choice of an Audit of Any Level of Quality*.
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.
- Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Libby, Robert and David M. Frederick. 1990. "Experience and The Ability To Explain Audit Findings". *Journal of Accounting Research*. Vol. 28 No. 2 pp 348-367.
- Lilis, Ardini. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi*. Vol 20, No 3.
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. 2001. "Survey atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan". *TEMA*. Volume II. Nomor 1. Maret. p. 49-62.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Mills, David. 1993. *Quality Auditing. First Edition*. Capman and Hall. London UK.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi dan Puradiredja, K. (1998). *Auditing*. Edisi ke-5. Salemba Empat: Jakarta.
- Rahmawati, Desi dan Jaka Winarna. 2002. "Peran Pengajaran Auditing Terhadap Pengurangan *Expectation Gap*: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Public". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7. No. 2.
- Reiss, Michelle C. dan Kaushik Mitra. 1998. "The Effect of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors". *Jurnal of Business Ethics* 17 : 1581-1593.
- Reksohadiprojjo, S dan T. Hani H. 1990. *Teori dan perilaku organisasi*. Perusahaan Ed. 2, BPFE Yogyakarta, Ronen W. W and Organt G.J. (1973). Determinans of pay and pay satisfaction, *Personel psychology*, 26, 503-530.
- SNI 19-19011:2005, Panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan/atau Lingkungan, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional – BSN, 2005.
- Srinidhi, Bin & Ferdinand A Gul. 2006. *The Differential Effect of Auditors non- audit and Audit Fees on Accrual Quality*.
- Suryani, P. dan Ika N. P. 2004. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, September 2004: hal 260-281.
- Wanous, J. P., T. L. Kleon, and J. C. Latack. 1983. "Expectancy Theory and Occupational/ Organizational Choices: A Review and Test". *Organizational Behaviour and Human Performance* 32: 66-86.